

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Guru Bimbingan Konseling**

##### **1. Pengertian Bimbingan Konseling**

Bimbingan dan konseling sebagaimana dikenal sekarang ini sebenarnya sejak tahun 1960-an telah masuk dan menjadi kajian di tanah air. Bahkan saat ini telah banyak pakar dalam bidang bimbingan dan konseling adalah orang Indonesia. Begitu pula para pakar yang berusaha memberikan pemahaman mengenai apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling.

Menurut Abu Bakar M. Luddin, Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: a. Mengenal diri sendiri dan lingkungannya, b. Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, c. Mengambil keputusan, d. Mengarahkan diri, e. Mewujudkan diri.<sup>1</sup>

Selanjutnya menurut Prayitno bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-

---

<sup>1</sup> Abu Bakar M. Luddin. (2010). *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Printis, h. 13-14

norma yang berlaku”.<sup>2</sup> Seperti firman Allah dalam Al- Qur’an surah An- Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan –mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An-Nahal :125).<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan oleh seseorang yang ahli, supaya individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, dan dapat mengembangkan potensinya.

Lebih lanjut Dewa Ketut Sukardi Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras unuik dan manusiawi yang dilakukan dalam susana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Agar konseli

---

<sup>2</sup>Prayitno&ErmanAmti. (2013). *Dasar-DasarBimbingandanKonseling*, Jakarta :RenikaCipta, h.

<sup>3</sup>Dapartemen Agama RI. ( 2007). *Al-Qu’ran danTerjemah*. Jakarta: PT Sygma, h. 281.

memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Sejalan dengan itu menurut pandangan Saiful Akhyar bahwa konseling Islami adalah aktivitas konselor memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli) dalam hal bagaimana seharusnya ia dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, dan keimanannya, serta dapat menanggualngi problematika kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah Saw.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli dengan cara tatap muka untuk membantu konseli supaya bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya dan bisa menagtasi masalahnya sendiri.

Tohirin mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbingan (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk melihat masalah sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.<sup>6</sup>

Bimbingan konseling Islam adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli, agar konseli dapat hidup dan berkembang secara

---

<sup>4</sup>Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan Dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 1-4

<sup>5</sup>Saiful Akhyar Lubis. (2015). *Konseling Islam Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung : Citapustaka Media, h. 71

<sup>6</sup>Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 25

optimal sesuai fitrahnya, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia akhirat dengan berdasarkan landasan ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>7</sup>

Guru pembimbing atau konselor sekolah atau madrasah adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling disekolah/madrasah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas perkembangannyasebagaimakhluk Allah.

## **2. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti) kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Sebagai tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai kompleksitas permasalahannya itu.<sup>8</sup>

Jika dihubungkan dengan setting sekolah, maka tujuan konseling dapat dirumuskan seperti:

---

<sup>7</sup>Tarmizi, (2018), *Bimbingan Konseling Islam*, Medan : Perdan Publishing, h. 33.

<sup>8</sup>Prayitno&Erman Amti, *Op. Cit*, h. 144.

- a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar dan kesempatan yang ada.
- b. Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain, serta membantu memahami tingkah laku manusia.
- c. Membantu untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar.
- d. Membantu untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- e. Membantu untuk dapat hidup seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.
- f. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
- g. Memberi dorongan dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengembalian keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.<sup>9</sup>

Selanjutnya, atas dasar pandangan tentang unsur dan kedudukan manusia,

A. Badawi merumuskan tujuan konseling Islam dalam empat point tujuan berikut ini:

- a. Agar manusia dapat berkembang secara serasi dan optimal unsur raga dan rohani serta jiwanya, berdasar atas ajaran Islam.
- b. Agar unsur rohani serta jiwa pada individu itu berkembang secara serasi dan optimal: akal/pikir, kalbu/rasa, dan nafsu yang baik/ karsa, berdasarkan atas ajaran Islam.
- c. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur kedudukan individu dan sosial, berdasar atas ajaran Islam
- d. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur manusia sebagai makhluk yang sekarang hidup di dunia dan kelak akan hidup di akhirat, berdasar atas ajaran Islam.<sup>10</sup>

### 3. Asa-asas Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional sesuai dengan makna uraian tentang kefahaman, penanganan dan penyikapan yang meliputi unsur kognisi, afeksi dan perlakuan konselor terhadap kasus, pekerjaan

---

<sup>9</sup>Saiful Akhyar Lubis. (2015). *Konseling Islam Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung : Citapustaka Media, h26

<sup>10</sup>Saiful Akhyar, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung :Citapustaka Media Printis, h. 85.

profesional itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah yang menjamin efisien dan efektifitas proses dan lainnya.

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan “asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan yang harus ditetapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Asas-asas yang dimaksud adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, ahli tangan kasus, dan tut wuri handayani.”

- a. Asas Kerahasiaan, yaitu menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik yang menjadi sasaran layanan, data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
- b. Asas Kesukarelaan, yaitu mengkehendaki adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti, menjalani layanan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini konselor berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.
- c. Asas Keterbukaan, yaitu mengkehendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka dan berpura-pura, baik di dalam memberi keterangan tentang dirinya maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- d. Asas Kekinian, mengkehendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan klien dalam kondisinya sekarang.
- e. Asas Kemandirian, yaitu menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni klien sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu yang mandiri dengan ciri mengenal dan menerima dirinya dan lingkungannya, maupun mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.
- f. Asas Kegiatan, yaitu mengkehendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.
- g. Asas Kedinamisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang mengkehendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu.
- h. Asas Kenormatifan, yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau daripada norma agama, adat, hukum, ilmu pengetahuan, maupun kebiasaan sehari-hari.
- i. Asas Keahlian, yaitu mengkehendaki agar layanan dan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini para pelaksana konseling hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.

- j. Asas Ahli Tangan Kasus, yaitu menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalihkannya permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.
- k. Asas Tut Wuri Handayani, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju.<sup>11</sup>

#### **4. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi –fungsi tersebut adalah :

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman tentang dirinya (konseli) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- b. Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- c. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif
- d. Fungsi adaptasi, yaitu membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/ kepala penyelenggara paket B dan staf, konselor, dan tutor untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.
- e. Fungsi pencegahan (preventif), yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
- f. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak).
- g. Fungsi penyembuhan, yaitu bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek sosial-pribadi, belajar, dan karir.

---

<sup>11</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Op. Cit.*, h 18-21

- h. Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya.
- i. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dan fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.<sup>12</sup>

Menurut Arifin, secara garis besar, fungsi konseling Islami dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Fungsi Umum
  - 1) Mengusahakan agar konseli terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan
  - 2) Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap konseli
  - 3) Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari konseli yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri.
  - 4) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan konseli sesuai dengan kenyataan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sampai titik optimal.
  - 5) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh konseli
- b. Fungsi Khusus
  - 1) Fungsi penyaluran. Fungsi ini menyangkut bantuan kepada konseli dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik masalah pendidikan maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
  - 2) Fungsi menyesuaikan konseli dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, konseli dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.
  - 3) Fungsi mengadaptasikan program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan konseli.<sup>13</sup>

## 5. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

### a. Layanan orientasi

Layanan orientasi berarti menetapkan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap

---

<sup>12</sup>Sutirna, (2013), *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal Nonformal dan Informal*, Yogyakarta : CV ANDI, h. 21-23.

<sup>13</sup>Tarmizi, *Op. Cit.*, h 47-48



siswa baik disekolah maupun dimadrasah yang berkenaan dengan tatapan kedepan kearah dantentangsesuatu yang baru.

Tujuan layanan orientasi untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan perkataan lain agar individu dapat memperoleh sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan tersebut.<sup>14</sup>

b. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Tujuan layanan informasi yaitu agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari –hari) dan perkembangan dirinya.<sup>15</sup>

c. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih disekolah dan madrasah dan ketika sudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.

---

<sup>14</sup> Tohirin. *Op. Cit*, h. 137

<sup>15</sup>Prayitno. (2017). *KonselingProfesional yang Berhasil*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, h. 66

Adapun tujuan layanan penempatan dan penyaluran yaitu supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depan.

d. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.<sup>16</sup>

e. Layanan konseling perorangan

Makna layanan konseling perorangan yaitu layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya.

f. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan, dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing / konselor) dan / atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu

---

<sup>16</sup> Tohirin. *Op. Cit*, h. 147

maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.<sup>17</sup>

g. Layanan konseling kelompok

Makna layanan konseling kelompok yaitu mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok. Namun jika masalah pribadi dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

h. Layanan konsultasi

Makna layanan konsultasi yaitu layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang pelanggan (konsulti) yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Prayitno menyatakan bahwa konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor (sebagai konsultan) dengan konsulti.

i. Layanan mediasi

Istilah mediasi terkait dengan istilah “media” yang berasal dari kata “medium” yang berarti perantara. Berdasarkan arti diatas, mediasi bisa dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengantarai atau menjadi wasilah atau menghubungkan yang semula terpisah. Juga bermakna menjalin hubungan antara

---

<sup>17</sup>Prayitno. *Op. Cit.*h. 78

dua kondisi yang berbeda dan mengadakan kontak sehingga dua pihak yang semula terpisah menjadisalingterkait.<sup>18</sup>

j. Layanan Advokasi

Salah satu fungsi konseling adalah fungsi advokasi yang artinya membeli hak seseorang yang tercedera. Sebagaimana diketahui bahwa setiap orang memiliki berbagai hak yang secara umum dirumuskan di dalam dokumen HAM (Hak Asasi Manusia). Berlandaskan HAM itu setiap orang memiliki hak-hak yang menjamin keberadaannya, kehidupannya dan perkembangan dirinya. Fungsi advokasi dalam konseling berupaya memberikan bantuan (oleh konselor) kepada orang atau individu atau klien yang bersangkutan kembali memperoleh hak-haknya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, diabtasi atau kurang terpenuhi, atau bahkan dijegal oleh pihak lain.<sup>19</sup>

**6. Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan dan Konseling**

a. Aplikasi instrumentasi

Makna aplikasi instrumentasi adalah pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu, atau kegiatan menggunakan intrumen untuk mengungkapkan kondisi tertentu atas diri siswa.

b. Himpunan data

---

<sup>18</sup>Tohirin. *Op. Cit*, h. 171-185

<sup>19</sup>Prayitno. *Op. Cit*.h. 219.

Himpunan data merupakan gambaran, keterangan atau catatan tentang sesuatu. Dikaikan dengan siswa, data bisa berarti deskripsi atau gambaran, keterangan atau catatan tentang siswa.<sup>20</sup>

c. Konferensi kasus

Konferensi kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.<sup>21</sup>

d. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket.

e. Alih tangan kasus

Bagaimanapun konselor atau pembimbing adalah manusia biasa yang selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Tidak semua masalah siswa berada dalam pengetahuan pembimbing atau konselor untuk memecahkannya. Dengan demikian, ahli tangan kasus dapat dimaknai dengan upaya mengalihkan atau

---

<sup>20</sup>Tohirin. *Op. Cit*, h. 197-207.

<sup>21</sup>Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati. *Op. Cit*, h. 81

memindahkan tanggung jawab memecahkan masalah atau kasus-kasus tertentu yang dialami siswa kepada orang lain (petugas bimbingan lain) yang lebih mengetahui dan berwenang. Alih tangan kasus sering juga disebut layanan rujukan.<sup>22</sup>

f. Tampilan Kepustakaan

Substansi layanan konseling dan juga kegiatan penunjangnya, seringkali perlu dilengkapi dan diperkuat oleh berbagai bahan yang dapat diambil dari tampilan kepustakaan. Uraian atau cerita yang dapat diambil dari buku-buku, tabloid atau film dan memperjelas apa-apa yang dibahas di dalam layanan konseling yang dijalani klien.

Kegiatan pendukung tampilan pustaka membantu klien dalam memperkaya dan memperkuat diri berkenaan dengan permasalahan yang dialami dan dibahas bersama konselor pada khususnya dan dalam pengembangan diri pada umumnya.<sup>23</sup>

## B. Pembinaan Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yakni *khulugun* yang menurut loghat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalakun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti penciptaan dan makhluk yang berarti diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan makhluk dan anatar makhluk dengan makhluk.

---

<sup>22</sup>Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 137-236

<sup>23</sup>Prayitno. *Op. Cit.* h. 299-300.

Secara terminologi akhlak ialah suatu keinginan yang ada di dalam jiwa yang dilakukan dengan perbuatan tanpa intervensi akal atau pikiran.

Dengan demikian, akhlak adalah pembahasan tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkan apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk atau berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkahlaku, kemudian memberikan hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk.<sup>24</sup>

Selanjutnya Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya 'ulumul al-Din* seperti yang dikemukakan oleh Hamzah Yakub itu ialah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tak perlu berpikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia. Apabila lahir tingkah laku yang indah dan terpuji maka dinamakan akhlak yang baik, dan apabila lahir itu tingkah laku yang keji, dinamakan akhlak yang buruk.<sup>25</sup>

Menurut Abuddin Nata, Ada 5 ciri terdapat dalam perbuatan akhlak adalah:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga telah menjadikan kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dengan menggunakan tanpa pemikiran
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar (atas dasar dan keinginan diri sendiri) tanpa paksaan.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan bermain-main atau karena bersandiwara.
- e. Sejalan dengan ciri yang ke-4 perbuatan akhlak (khususnya anak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah Swt, bukan karena dipuji orang atau karena ingin mendapat suatu pujian.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sri Narwati. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, h. 2-3

<sup>25</sup> Miswar. (2013). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 2

<sup>26</sup> Abuddin Nata. (2017). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pres, h. 4-6

Dalam persepektif Islam, akhlak terkait erat dengan ajaran dan sumber Islam tersebut, yaitu wahyu. Sehingga sikap dan penilaian akhlak selalu di hubungkan dengan ketentuan syariah dan aturannya. Tidak bisa di katakan sikap ini baik atau buruk, jika hanya bersandar pada pendapat seseorang atau pun kelompok.

Menurut Amin Abu Lawi “akhlak dalam persepektif Islam mempunyai nilai sama yang bersumber dari Al-Qur’an. Menurutnya, akhlak dapat dimaknai dengan mengacu kepada hukum dan ketetapan syariah yang lima, yaitu: wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram, karena itulah realitas akhlak.”<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang dilakukan oleh manusia dalam keadaan sadar dan tidak terpaksa, sehingga kita bisa menentukan apakah perbuatan yang dia lakukan itu baik atau buruk.

## 2. Pembinaan Akhlak

Menurut Abuddin Nata pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. Yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadistnya beliau menegaskan :

الْأَخْلَاقُ مَا لَمْ يَمُبْعَثْنَا

Artinya: Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

(HR Ahmad)<sup>28</sup>

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari

---

<sup>27</sup>Ulil Amri Syafir. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis AL-Quran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 74

<sup>28</sup>Abuddin Nata. (2017). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pres, h. 136



pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.”<sup>29</sup>

### **3. Pembagian Akhlak**

#### **a. Akhlak Terpuji**

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, amanah, istiqomah, berkemauan, berani, sabar, syukur, lemah lembut, berharap dan bercemas, takwa, malu zuhuf, tawakkal kepada Allah, pemaaf, dan bertoleransi, kasih sayang, cinta kasih, adil, baik, dan mulia, tafakkur pada ciptaan Allah, dan lain-lain.

#### **b. Akhlak Tercela**

Akhlak tercela adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, takabur, bodoh jahil, malas, bohong (dusta). Ingkar janji, khianat, plin-plan, lemah jiwa, penakut, putus asa, tidak bersyukur, kasar, ingkar, tidak tahu malu, serakah, sombong, dendam, kebencian, kasar, curang, buruk dan hina, lalai, cuek, suka meremehkan, banyak bicara sia-sia, perbuatan tidak sesuai ucapan, dan lain-lain.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Abudin Nata, *op.Cit*, h.136

<sup>30</sup>Ali Al-Jumlati & Abdul Futuh At-Tuwaanisi. (2002). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 97

#### 4. Ruang Lingkup Akhlak

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji atau akhlak tercela. Tapi dalam sekripsi ini hanya dibahas tentang akhlak mulia. Di antara bentuk-bentuk pelaksanaan akhlak yang mulia adalah:

##### a. Taat Kepada Allah

Manusia sebagai ciptaan Tuhan mempunyai kewajiban terhadap Sang Pencipta. Kewajiban terhadap Tuhan ialah melaksanakan perintah -Nya dan menjauhi larangan-Nya. Perbuatan yang dilakukan karena perintahnya merupakan ibadah, baik bersifat khusus (hablumminallah) yang bersifat umum (hablum minnas).

Menurut Abuddin Nata, minimal ada empat alasan manusia harus berakhlak kepada Allah, yaitu:

- 1) Karena Allah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk.
- 2) Karena Allah yang telah memberikan pelengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia
- 3) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya
- 4) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>31</sup>

Sementara itu, Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat terpuji; demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya.

---

<sup>31</sup>Abuddin Nata, *Op. Cit.*, h. 127

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak manusia terhadap sesamanya meliputi akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, terhadap orang yang lebih tua, terhadap sesama manusia, terhadap orang yang lebih muda. Dan Allah juga memerintahkan kita supaya berbuat baik kepada makhluk-makhluk lain yang ada disekitar kita, seperti hewan, tumbuhan, air dan udara.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al- Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, memelihara, serta bimbingan agar makhluk mencapai tujuan penciptaannya.<sup>32</sup>

Manusia tidak mungkin bertahan hidup tanpa adanya dukungan lingkungan alam yang sesuai, seperti yang dibutuhkan. Untuk itulah manusia harus mematuhi aturan dan norma demi menjaga kelestarian dan keserasian hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya.<sup>33</sup>

## 5. Manfaat Akhlak

Al- Qur'an dan Hadits banyak sekali memberi informasi tentang manfaat akhlak yang mulia. Di antaranya firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

<sup>32</sup>AbuddinN

<sup>33</sup>NurulZuri;

Bumi Aksara, h. 28-31

arta:

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beribbalasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan” (Q. S. An- Nahl: 97).”<sup>34</sup>

Kemudiandalam Surah al- Mu'min Ayat 40:

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

Artinya :“Barangsiapa yang mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalas melainkan sebanding dengan kejahatan itu, dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki mau pun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab” (Q. S. Al-Mu'min :40).”<sup>35</sup>

Ayat–ayattersebut di atas dengan jelas menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlak mulia, yang dalam hal ini beriman dan beramal shaleh. Orang yang berakhlak mulia (beramal shaleh ) akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlipat ruang, mendapatkan pahala yang berlipat ganda

---

<sup>34</sup>Departemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'andanTerjemahnya*. Bogor: Syamil Al-Qur'an, h. 278

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 471

di akhirat dengan dimasukkan ke dalam surga. Demikian itu menggambarkan bahwa manfaat dari akhlak mulia itu adalah keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut Abuddin Nata menjelaskan bahwa di antara keberuntungan akhlak mulia adalah 1) memperkuat dan menyempurnakan agama, 2) mempermudah perhitungan amal di akhirat, 3) menghilangkan kesulitan dan 4) selamat hidup di dunia dan akhirat.<sup>36</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manfaat dari akhlak mulia adalah banyak sekali macamannya namun pada intinya yaitu akan mendapatkan pahala dan anugerah dari sisi Allah Swt dengan pahala surga serta mendapatkan keselamatan di dunia serta di akhirat serta dicintai masyarakatnya.

## **6. Metode Pembinaan Akhlak Mulia**

Kegiatan pembinaan akhlak mulia dapat berhasil jika metode yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Agar peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan yaitu terbentuknya insan kamil, maka metode harus mampu menerjemahkan ajaran-ajaran Islam.

### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah metode paling disukai dan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, karena dia dianggap paling mudah dan praktis untuk digunakan. Meskipun metode ini mudah, akan tetapi metode ini memiliki beberapa kekurangan diantaranya; monoton, siswa tidak aktif, informasi hanya satu arah dan dirasa melelahkan bagi siswa dan sebagainya.

---

<sup>36</sup>Abuddin Nata, *Op. Cit*, h. 172-174

b. Metode Ibrah (Perenungan dan Tafakkur)

Metode ibrah ini adalah metode mendidik siswa dengan menyajikan pelajaran melalui perenungan terhadap peristiwa yang telah lalu atau disajikan sebagai contoh konkret dengan tujuan untuk menarik siswa pada pelajaran. Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat menggunakan kemampuan berfikirnya dalam memutuskan tindakannya sehingga siswa dapat memilih tuntutan akhlak yang terpuji dan berguna bagi kehidupannya.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung. Metode ini mengajarkan anak agar peka terhadap permasalahan yang ada. Dengan cara guru memberikan permasalahan dan persoalan dan peserta didik yang menemukan jawaban atas permasalahan tersebut.

d. Metode Diskusi

Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran melalui suatu masalah. Maksud dari metode ini adalah proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.

e. Metode Keteladanan

Keteladanan mempunyai peran penting dalam pembinaan akhlak Islam terutama pada anak-anak. Sebab anak-anak itu suka meniru orang-orang yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya.

Pada pase-pase tertentu, peserta didik memiliki kecenderungan belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang di sekitarnya, khususnya pada pendidik yang utama orang tua. Metode keteladan atau yang biasa di sebut uswah hasanah akan lebih mengenai apabila muncul orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri-santrinya dan atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.<sup>37</sup>

## **7. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak**

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya,

### **a. Faktor Internal**

bahwa anak yang di lahirkan telah dilengkapi pembawaan akal alami (kodrat).<sup>38</sup> Bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seorang sudah memiliki kecenderungan atau pembawaan baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik.<sup>39</sup>

### **b. Faktor Ekstrenal**

---

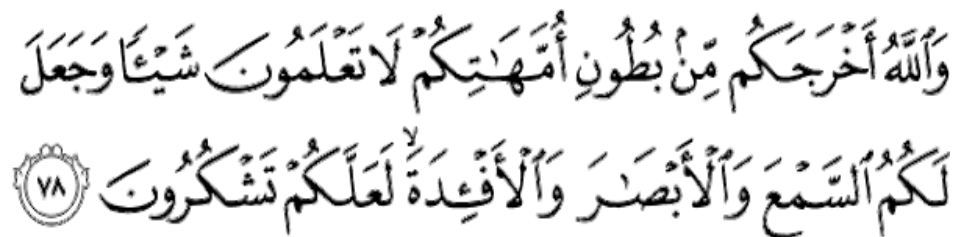
<sup>37</sup>[http://eprints.walisongo.ac.id/4035/3/103111104\\_bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/4035/3/103111104_bab2.pdf), diunduh hari senin tanggal 12 Maret 2018

<sup>38</sup>H. Abu Ahmadi & Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Renika Cipta, h. 21

<sup>39</sup>Abuddin Nata, *Op. Cit.*, h. 143

bahwa pada dasarnya anak lahir ke dunia perkembangnya di tentukan oleh adanya pengaruh dari luar, termasuk pendidikan dan pengajaran.<sup>40</sup> Bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Aliran ini begitu mempercayai peranan pendidikan dan pengajaran serata lingkungan yang melengkapinya. Aliran ini begitu percaya kepada peran yang dilakukan oleh pendidikan dan pengajaran.

Faktor pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran ini sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat di bawah ini.”<sup>41</sup>



Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”(Q.S. an-Nahl: 78).”<sup>42</sup>

## 8. Upaya Membina Akhlak Siswa

### a. Upaya Preventif

---

<sup>40</sup>H. Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Op. Cit.*, h. 20

<sup>41</sup>Abuddin Nata, *Op. Cit.*, h 143

<sup>42</sup>Dapartemen Agama RI, *Op. Cit.*, h..274 .



Upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Berbagai upaya preventif dapat dilakukan, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian:

1) Di Rumah Tangga (Keluarga)

- a) Orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, artinya orang tua membuat kehidupan rumah tangga yang bertaqwa kepada Allah di dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan sholat berjam'ah, mengaji Al-Qur'an bersama, serta doa-doa tertentu yang diajarkan kepada anak, hal ini akan berhasil jika orang tua memberikan pimpinan serta tauladan setiap hari.
- b) Menciptakan kehidupan keluargayang harmonis, hal ini berarti dimana hubungan antara ayah, ibu dan anak tidak terdapat percekocan atau pertengkaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan waktu luang untuk sekedar bersanda gurau bersama atau sekedar makan bersama.
- c) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah, ibu dan keluarga lainnya di rumah tangga dalam mendidik anak.
- d) Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak, dalam hal ini perlu diingat bahwa kasih sayang sebenarnya bukanlah sebuah materi melainkan perhatian yang tulus dari orang tua kepada anak.
- e) Memberikan perhatian yang mendalam terhadap kebutuhan anak.
- f) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat.<sup>43</sup>

2) Di Sekolah

- a) Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid, dalam hal ini guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu yaitu psikologi perkembangan, bimbingan konseling, serta ilmu mengajar. Dengan ilmu tersebut akan memudahkan guru memberikan bantuan kepada murid-muridnya.
- b) Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang asli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya.

---

<sup>43</sup><http://jurnal.Ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/1413/1032>, diunduh hari senin pada tanggal 28 Mei 2018

- c) Mengintensifkan bagian bimbingan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menata guru-guru untuk mengelola bagian ini.
- d) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru hal ini akan menimbulkan kekompakan dalam hal membimbing murid.
- e) Melengkapi fasilitas pendidikan
- f) Perbaikan ekonomi guru

### 3) Di Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah memiliki keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan.

#### b. Upaya Kuratif

Yang dimaksud dengan upaya kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara masyarakat berorganisasi dengan baik dalam hal menanggulangi kenakalan remaja.

#### c. Upaya Pembinaan

Upaya ini dilakukan agar anak tidak melakukan lagi kenakalannya dan kembali menjadi masyarakat yang baik dan bertanggung jawab. Pembinaan dapat diarahkan dalam berbagai aspek.

- 1) Pembinaan mental dan kepribadian beragama, hal ini dilakukan dengan terus menerus dilakukan pelatihan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan membaca buku-buku agama

- 2) Pembinaan mental untuk menjadi warga Negara yang baik, hal ini agar melatih anak supaya menjadi warga Negara yang baik yang berideologikan Pancasila
- 3) Membina kepribadian yang wajar, yaitu membantu agar anak memiliki keseimbangan hidup dalam emosi dan rasio.
- 4) Pembinaan ilmu pengetahuan, hal ini dikaitkan dengan kurikulum sekolah dan kecerdasan anak.
- 5) Pembinaan keterampilan khusus dan pembinaan bakat-bakat khusus.<sup>44</sup>

### **C. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan kepustakaan yang peneliti baca maka ditemukan beberapa penelitian yang terdahulu, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusniar Marpaung (2016) dengan judul “Peran Guru Mata Pelajaran Agama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Tembung Percut Sei Tuan” menyatakan bahwa keadaan akhlak siswa secara umum sudah baik, walaupun sebagian kecil masih ada yang kurang baik, peran guru mata pelajaran agama sangat dominan dalam pembentukan akhlak siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan cara keteladanan, ajakan, pujian, teguran, larangan, nasihat, bimbingan, dan arahan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arina Rochah (2015) dengan judul Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Madrasah Tsanawiyah Mathliul Falah Tulakan Dnonoroyo Jepara “ menyatakan, sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 hal utama yang terlihat jelas dan menjadi kebiasaan siswa di sekolah yaitu: a) Setiap hari para siswa teratur melakukan sholat dhuha bersama dan sholat dzuhur berjamaah, b) Para siswa

---

<sup>44</sup><http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/1413/1032>, diunduh hari senin pada tanggal 28 Mei 2018

3. terbiasa bersalaman kepada guru ketika akan masuk kelas dan ketika akan pulang sekolah, c)

Para siswa terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu guru, d) Para siswa terbiasa menggunakan bahasa yang sopan, e) Para siswa sangat hormat kepada para guru.”

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nok Sodikoh ( 2011) dengan judul Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak siswa SMA Negeri 1 Wangon Kecamatan Wangon “menyatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam pembinaan akhlak siswa guru bimbingan konseling melakukan sosialisasi segala bentuk peraturan sekolah serta sanksi yang diberikan apabila sanksi tersebut dilanggar. Adapun bentuk pembinaan adalah dengan memberikan informasi yang berkaitan dan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan positif.